

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang ditandai dengan berbagai inovasi dan terobosan dalam berbagai bidang, ditujukan untuk memudahkan manusia dalam menjalankan kehidupan. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis, selain itu juga ditemukannya formulasi-formulasi baru dalam komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas dalam kehidupan manusia (Ngafifi, 2014). Penerapan tersebut dapat ditemui pada beberapa restoran ternama yang telah memanfaatkan robot untuk menggantikan pekerjaan pramusaji, selain itu dapat juga dilihat dengan kehadiran ChatGPT sebagai chatbot yang dapat berinteraksi dengan pengguna melalui percakapan teks. Hal ini membuktikan bahwa kemajuan teknologi saat ini dapat dirasakan secara nyata memberikan banyak kemudahan bagi kehidupan manusia, termasuk dalam teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri memerlukan inovasi untuk terus berkembang dan dapat mengikuti perkembangan pada bidang lainnya, termasuk terobosan dalam bidang media yang kini berbeda dari masa-masa sebelumnya. Beberapa perbedaan utama dapat dilihat dari segi interaktivitas, media saat ini memungkinkan lebih banyak interaktivitas, di mana pengguna dapat menyukai, berbagi, meninggalkan komentar, dan berpartisipasi secara aktif dalam

pembuatan konten, daripada media sebelumnya, yang bersifat pasif, di mana orang hanya dapat mengonsumsi konten tanpa terlibat dalam interaksi apa pun. Selain itu, dalam segi aksesibilitas, media sekarang berbasis digital dan internet, yang memungkinkan aksesibilitas yang lebih luas dan cepat. Lebih banyak orang memiliki akses ke informasi, berita, dan hiburan melalui perangkat mobile dan komputer. Berbeda dengan media sebelumnya, seperti surat kabar, majalah, dan televisi terbatas oleh teknologi cetak dan transmisi yang ada pada masa itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran media dalam masyarakat terpengaruh oleh perubahan teknologi. Sama seperti halnya dengan media massa, media massa kini memiliki peran yang lebih kompleks, termasuk memberikan berita dan informasi terbaru, mengedukasi, menghibur, dan mempengaruhi opini publik.

Peran media massa dalam masyarakat terus berkembang dan menjadi lebih kompleks seiring berjalannya waktu karena kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah sangat mengubah lanskap media massa. Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi serta informasi yang melahirkan media baru berbasis digital telah mengubah perilaku masyarakat dalam mengonsumsi media massa (Aliudin & Arisanty, 2019), sehingga media konvensional di seluruh dunia diprediksi akan mengalami kepunahan akibat transformasi digital yang drastis. Contohnya dapat dilihat dari surat kabar, Surat Kabar kini mengalami penurunan pembaca (Pramudita et al., 2018) karena lebih banyak orang beralih mendapatkan berita secara *online* melalui situs berita dan media sosial. Selain itu, majalah juga mengalami penurunan sirkulasi dan pendapatan iklan (Suryawati & Irawan, 2022) karena persaingan dari platform digital yang menyediakan konten serupa secara

gratis atau dengan biaya langganan yang lebih rendah. Dapat disimpulkan dengan hadirnya media baru mengakibatkan konsumen secara signifikan berpindah dari penggunaan media massa konvensional ke media baru (Saidah, 2021).

Media baru dalam era digital kini telah berevolusi dan menghadirkan sebuah inovasi baru yaitu kecerdasan buatan atau yang disebut juga sebagai *artificial intelligence*. Kecerdasan buatan merupakan suatu inovasi yang sedang ramai diperbincangkan, dengan kemampuannya yang dapat bertindak selayaknya manusia (Ernis & Pirdaus, 2022). Menurut John McCarthy (1985), kecerdasan buatan merupakan mesin cerdas, yang dapat memahami dan meniru proses berpikir dan perilaku manusia dengan menggunakan pemrograman komputer (McCarthy, 1985). Kecerdasan buatan kini sudah mulai diterapkan diberbagai aspek termasuk dalam industri media massa, salah satu penerapannya dapat dilihat dari pemrograman televisi TV One yaitu TV One AI. CEO TV One, Taufan Eko Nugroho (2023) dalam siaran Apa Kabar Indonesia - Malam, mengatakan bahwa TV One menjadi media pertama di Indonesia yang disupport oleh *Artificial Intelligence* dengan membawakan berita-berita faktual.

Perubahan gaya hidup masyarakat saat ini menginginkan serba mudah dan cepat dalam mengakses informasi maupun berita terkini agar tetap selalu up-to-date, dengan penggunaan *news presenter* berbasis *Artificial Intelligence* ini, penyebaran informasi akan jauh lebih cepat dan tentunya tetap akurat.

1.2 Identifikasi Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (ICTs) mendorong inovasi dan akan terus berkembang (Ali & Hassoun, 2019), termasuk teknologi AI yang semakin melekat dalam kehidupan manusia. Namun sayangnya penerimaan masyarakat Indonesia mengenai AI masih tergolong cukup rendah (Ririh et al., 2020), hal ini dikarenakan Indonesia mengalami banyak permasalahan dalam pengimplementasian AI dan juga pada umumnya, pengetahuan masyarakat Indonesia tentang AI masih rendah walaupun sudah menjadi pengguna sejak beberapa tahun terakhir. Meskipun begitu, pada kenyataannya masyarakat harus bersikap adaptif dan memiliki pemahaman akan dampak negatif dari perkembangan teknologi untuk menghindari keretakan pada nilai sosial (Rahman et al., 2022).

Dalam pertemuan “*The Impact of Digital Technology and Artificial Intelligence (AI) on Human Communication*” pada Tahun 2022, Dr. Christopher mengungkapkan bahwa,

“AI dalam komunikasi berfungsi untuk mengenali, memahami, dan menghasilkan bahasa alami yang terus berkembang dengan fokus utama adalah analisis, interpretasi dan generasi bahasa verbal dan tertulis.”

Dari pembahasan di atas, dapat di simpulkan bahwa kecerdasan buatan memiliki keterkaitan yang erat dengan proses komunikasi.

Penelitian ini melihat bagaimana masyarakat menerima inovasi teknologi yang menggunakan *digital presenter* berbasis AI sebagai *news presenter* di stasiun televisi TV One. *Digital presenter* berbasis AI dengan *news presenter* yang sebenarnya memiliki perbedaan yang signifikan dalam pembawaan berita, seperti

yang diketahui bahwa *digital presenter* berbasis AI terkesan monoton dan kaku karena bagaimanapun tidak dapat menjiplak *news presenter* yang sebenarnya. Hal ini menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengulik lebih dalam bagaimana penerimaan audiens terhadap *digital presenter* berbasis AI tersebut.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, “*Effects of adopting Artificial Intelligence Presenters in Broadcasting on Audience Perception and Gratification of Broadcast Content*” (Oyedokun, 2023) yang membahas tentang pengaruh penerapan kecerdasan buatan presenter dalam penyiaran terhadap persepsi penonton dan kepuasan konten siaran. Selain itu penelitian yang berjudul “*Who Sells Better? Digital Human Presenter Versus Cartoon AI Presenter in E-commerce Live-Streaming*” yang membahas mengenai siapa yang menjual lebih baik? presenter manusia digital versus presenter kartun AI di streaming langsung perdagangan elektronik (Ma & Dennis, 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa penampilan manusia digital sangat realistis ketimbang kartun AI dan dapat meningkatkan respons positif konsumen terhadap AI. Dari kedua penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa AI menjadi suatu topik hangat yang menarik untuk dibahas dari segi yang berbeda, tetapi belum ada penelitian yang membahas secara deskriptif mengenai bagaimana penerimaan masyarakat akan hadirnya inovasi teknologi AI khususnya dalam pengaplikasiannya sebagai *news presenter*. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembahasan mengenai alasan masyarakat menerima ataupun menolak inovasi teknologi kecerdasan buatan secara keseluruhan, khususnya kecerdasan buatan dalam penggunaan avatar sebagai *news presenter* di salah satu stasiun televisi yaitu TV One. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

topik ini merupakan hal yang baru dan menarik untuk dibahas sehingga peneliti mengangkat topik ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

- Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap Penggunaan Inovasi Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) sebagai *News presenter* di Stasiun Televisi TV One?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat menganalisis bagaimana penerimaan masyarakat terhadap penggunaan Inovasi Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) sebagai *news presenter* di stasiun televisi TV One.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan, diantaranya yaitu:

1) Kegunaan Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru dalam memahami penerimaan masyarakat terhadap inovasi teknologi kecerdasan buatan sebagai *news presenter* di stasiun televisi TV One. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi mengenai Teori Penerimaan (Reception Theory)

2) **Kegunaan Sosial**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan sebagai masukan positif dalam mengembangkan suatu lembaga/organisasi mengenai penggunaan kecerdasan buatan (AI) yang dapat mempermudah pekerjaan di kehidupan sehari – hari.

1.6 **Sistematika Penelitian**

Kajian ini disusun dalam enam bab, antara lain:

1) **Bab I: Pendahuluan**

Bab ini merupakan latar belakang untuk memasuki bab-bab selanjutnya yang menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan masalah pokok. Bab ini dibagi menjadi 4 (empat) empat sub bab, yaitu: latar belakang; rumusan masalah; manfaat penelitian; sistematika penulisan.

2) **Bab II: Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka merupakan bab yang menjelaskan tentang latar belakang teori, kajian-kajian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, dan kerangka teori.

3) **Bab III: Metodologi Penelitian**

Metodologi Penelitian merupakan bab yang menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data, uji reliabilitas data, dan metode analisis data induktif.

4) Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Penelitian dan Pembahasan adalah bab yang menunjukkan hasil penelitian dan bagaimana hasil tersebut dibahas dan diinterpretasikan oleh peneliti.

5) Bab V: Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan Saran adalah bab yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

